

PERKUATAN STRUKTUR INDUSTRI NASIONAL UNTUK PENINGKATAN SINERGI DAN DAYA SAING

*Dr. Ir. Lukita Dinarsyah Tuwo
Ketua Ikatan Alumni Teknik Industri ITB,
Wakil Menteri PPN/Wakil Kepala BAPPENAS*

**FGD PERKUATAN STRUKTUR INDUSTRI NASIONAL
BADAN KEJURUAN TEKNIK INDUSTRI
PERSATUAN INSINYUR INDONESIA
12 AGUSTUS 2014**

PENDAHULUAN - OUTLINE PAPARAN

1. PENDAHULUAN

2. ARAH JANGKA PANJANG

3. TANTANGAN PERKUATAN STRUKTUR INDUSTRI NASIONAL

4. PEMBANGUNAN INDUSTRI LIMA TAHUN KE DEPAN

5. PENUTUP

ARAH JANGKA PANJANG

PEMBANGUNAN INDUSTRI DALAM RPJPN

Transformasi Perekonomian

- Arah utamanya adalah mengembangkan perekonomian domestik yang kuat, berorientasi dan berdaya saing global
- Transformasi bertahap dari perekonomian berbasis keunggulan komparatif menjadi perekonomian berkeunggulan kompetitif.
- Dengan prinsip dasar:
 - Mengelola peningkatan produktivitas nasional melalui inovasi dan penguasaan iptek.
 - Mengelola kelembagaan ekonomi yang melaksanakan praktek terbaik dan pemerintahan yang baik secara berkelanjutan.
 - Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan

Struktur Perekonomian

- Sektor industri sebagai motor penggerak.
- Didukung oleh pertanian, kelautan, pertambangan, serta jasa-jasa pelayanan.
- Menerapkan praktik-praktik terbaik dan ketatakelolaan yang baik agar terwujud ketahanan ekonomi yang tangguh.
- Pengembangan iptek diarahkan untuk mendukung daya saing nasional.
- Kebijakan pasar kerja diarahkan untuk terciptanya pasar kerja yang fleksibel, hubungan industrial yang harmonis, keselamatan kerja yang memadai, penyelesaian industrial yang memuaskan.

Pembangunan Industri Manufaktur

Diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan *struktur industri yang sehat dan berkeadilan*, yaitu:

- Dalam hal **penguasaan usaha**, struktur industri disehatkan dengan meniadakan praktek-praktek monopoli dan berbagai distorsi pasar;
- Dalam hal **skala usaha**, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan IKM sebagai basis industri nasional yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri berskala besar;
- Dalam hal **hulu-hilir**, struktur industri akan diperdalam dengan mendorong diversifikasi ke hulu dan ke hilir membentuk rumpun industri yang sehat dan kuat.

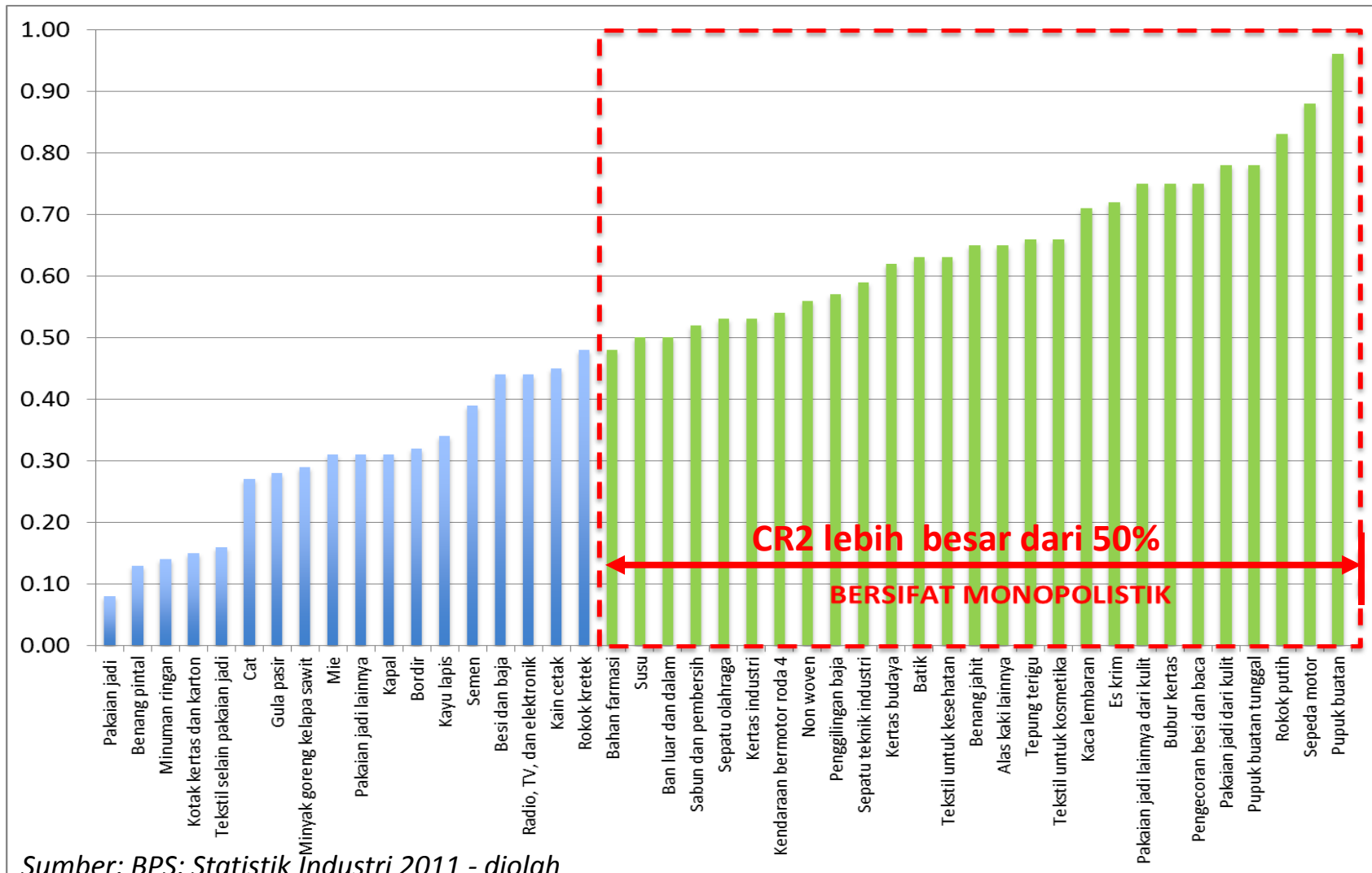
KONDISI UMUM

TANTANGAN PERKUATAN STRUKTUR INDUSTRI

STRUKTUR INDUSTRI NASIONAL

1. Dalam hal kepemilikan dan penguasaan usaha, struktur industri masih lemah:
 - Rasio konsentrasi 2 perusahaan besar (CR2) umumnya di atas 50%.
2. Dalam hal skala usaha, struktur industri masih lemah:
 - Postur populasi industri masih belum seimbang antara Industri besar, menengah, dan kecil.
 - Industri menengah dan kecil (IKM) belum terkait dengan industri besar pemegang merek (OEM) → struktur rantai pemasok lokal masih dangkal
3. Dalam hal hulu-hilir struktur industri masih lemah:
 - Ekspor komoditi sektor primer masih sangat tinggi
 - Impor bahan baku, komponen, sub-assembly masih sangat tinggi
 - Partisipasi industri domestik dalam jaringan produksi global (*Global Production Network*) belum terbangun
 - Penguasaan rantai nilai (Value Chain) masih lemah terutama dalam pengembangan produk baru (*New Product Development*).

KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN PENGUASAN PASAR DUA PERUSAHAAN TERBESAR (CR2) TAHUN 2011

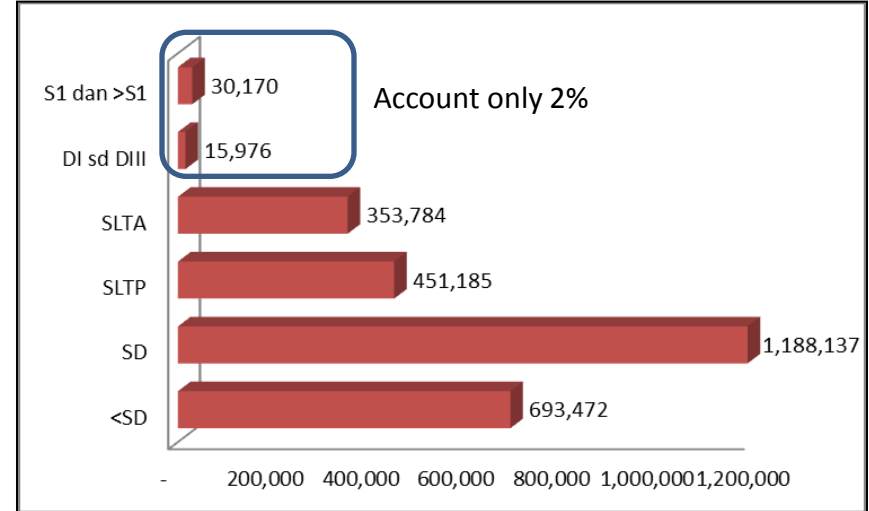


- Cabang industri dengan CR2 diatas 50% cenderung berperilaku monopolistik . berpotensi mendistorsi pasar
- Masih perlu upaya untuk memperbaiki dengan membuka kesempatan bagi pemain baru melakukan investasi.

POSTUR POPULASI INDUSTRI - 2011

SCALE	ESTABLISHMENT
Micro (Labor <5)	2,554,787
Small (5<=Labor<20)	424,284
Medium (20<=Labor<100)	16,295
Large (Labor >=100)	7,075

- Micro and small manufacturing industries account almost 99%
- However, their contribution to industrial value added is only 8%.
- Micro and small industries are very important as the seed to become larger industries.



- Entrepreneur of Micro and Small Industries have higher education degree (Diploma – S1, S2, and S3) account only 2% of the total.
- This figure indicates that capacity of micro and small industry to absorb external knowledge and to apply it is very limited.

Sumber: BPS – Statistik Industri 2011 dan Statistik Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) 2010

- **POTENSI INDUSTRI KECIL DAN MIKRO MASIH SANGAT TERBATAS SEBAGAI BASIS PENUMBUHAN INDUSTRI**
- **SEHINGGA STRATEGI UTAMA PENGUATAN POPULASI INDUSTRI ADALAH INVESTASI BAIK PMA MAUPUN PMDN**

PROFIL RANTAI PEMASOK KOMPONEN KENDARAAN BERMOTOR R-4

Dies, Jig and Stamping

- 1.PT Cidas Supra Metalindo
- 2.PT Dharma Precision Parts
- 3.PT Fuji Technica Indonesia
- 4.PT Metindo Era Sakti
- 5.PT Pamindo Tiga T
- 6.PT Waja Kamajaya Sentosa

Frame/ Chasis

- 1.PT Gemala Kempa Daya
- 2.PT Yudistira Utama Indonesia

Axle

- 1.PT Hydraxle Perkasa
- 2.PT Inti Ganda Perdana
- 3.PT Waja Kamajaya Sentosa

Shock Absorber

- 1.PT Ionuda
- 2.PT Kayaba Indonesia

Leaf & Coil Spring

- 1.PT Chuhatsu Indonesia
- 2.PT Indospring Tbk.
- 3.PT Muaratewuh Spring

Brake System

- 1.PT AT Indonesia
- 2.PT Bakrie Tosanjaya
- 3.PT Braja Mukti Cakra
- 4.PT Chemco Harapan Nusantara
- 5.PT Indoprima Gemilang
- 6.PT Indofacing Indonesia
- 7.PT MK Prima Indonesia
- 8.PT Pakarti Riken Indonesia
- 9.PT Sanoh Indonesia
- 10.PT Selamat Sempurna Tbk.
- 11.PT Tri Dharma Wisesa
- 12.PT Waja Kamajaya Sentosa

AC, Compressor, Evaporator

- 1.PT Denso Indonesia
- 2.PT Selamat Sempurna

Safety Belt

- 1.PT Autoliv Indonesia
- 2.PT Sungwoo Indonesia

Engine Part/Assy

- 1.PT AT Indonesia
- 2.PT Astra Daihatsu Motor
- 3.PT Astra Otoparts Div.Nusa Metal
- 4.PT Bakrie Tosanjaya
- 5.PT Baninusa Indonesia
- 6.PT Edico Utama
- 7.PT Federal Izumi Manufacturing
- 8.PT Federal Nittan Industries
- 9.PT Honda Prospect Motor
- 10.PT Jibuhin Bakrie Indonesia
- 11.PT Mitsubishi Krama Yudha Motor Mfg.
- 12.PT Pakarti Riken Indonesia
- 13.PT Toyota Astra Motor
- 14.PT Wahana Eka Paramitra

Clutch & Clutch Facin

- 1.PT Aisin Indonesia
- 2.PT Daikin Clutch Indonesia
- 3.PT Indofacing Indonesia

Filters

- 1.PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk.
- 2.PT Buanatama Metalindo
- 3.PT Denso Indonesia
- 4.PT Duta Nichirindo Pratama
- 5.PT FSCM Manufacturing Indonesia
- 6.PT HRL International
- 7.PT Panata Jaya Mandiri
- 8.PT Selamat Sempurna Tbk.

Gasket

- 1.PT HRL International
- 2.PT NHK Gasket
- 3.PT Nichias Leakless Telison Gasket Mfg.
- 4.PT Nichias Rockwool Indonesia
- 5.PT Partuni Perdana

Exhaust Pipe & Muffler

- 1.PT Cipta Saksama Indonesia
- 2.PT Ionuda
- 3.PT Pamindo Tiga T
- 4.PT Selamat Sempurna Tbk.

Body/ Pressed Part And Component

- 1.PT Astra Daihatsu Motor
- 2.PT Dharma Polimetal
- 3.PT General Motors Indonesia
- 4.PT Honda Prospect Motor
- 5.PT Inti Pantja Press Industri
- 6.PT Inti Polymetal
- 7.PT Mekar Armada Jaya
- 8.PT Mitsubishi Krama Yudha Motor Mfg.
- 9.PT Pamindo Tiga T
- 10.PT Subur Djaja Teguh
- 11.PT Sugity Creative
- 12.PT Toyota Astra Motor
- 13.PT Waja Kamajaya Sentosa
- 14.PT Yudistira Utama Indonesia



Rubber Parts

- 1.PT Arai Rubber Seal Indonesia
- 2.PT IRC Inoac Indonesia
- 3.PT Putra Karya Indralaksono
- 4.PT Indokarlo Perkasa
- 5.PT Pong Codan Indonesia
- 6.PT Yamatogomu Indonesia
- 7.PT Bando Indonesia
- 8.PT Kotobukiya Indo Classic Industries

Wheel Rim/ Alloy

- 1.PT Bangun Sarana Alloy
- 2.PT Excel Metal Industry
- 3.PT Pakoakuina
- 4.PT Inkoasku
- 5.PT Palingda Nasional
- 6.PT Mesindo Alloy Wheel Corp.

Speedometer

- 1.PT Indo VDO Instrument

Spark Plug

- 1.PT Denso Indonesia
- 2.PT Multi Prima Sejahtera
- 3.PT NGK Busi Indonesia

Radiator

- 1.PT Central Karya Megah Utama
- 2.PT Denso Indonesia
- 3.PT Selamat Sempurna Tbk.
- 4.PT Three Star Indonesia

Transmission

- 1.PT Honda Prospect Motor
- 2.PT Wahana Eka Paramitra

Wiring Harness

- 1.PT EDS Manufacturing Indonesia
- 2.PT Delphi Automotive Systems Indonesia
- 3.PT Indoprima Gemilang
- 4.PT Sumi Indo Wiring Systems

Electrical Component

- 1.PT Denso Indonesia
- 2.PT Ekamitra Jayatama
- 3.PT Hamaden Indonesia Mfg.
- 4.PT Ichikoh Indonesia
- 5.PT Indoniles Electric Parts
- 6.PT Jideco Indonesia
- 7.PT Lippo Melco Auto Parts
- 8.PT Mitsuba Indonesia
- 9.PT Nikko Cahaya Electric

Seat & Interior Component

- 1.PT Abadi Barindo Autotech
- 2.PT Ateja Multi Industri
- 3.PT Indosafety Sentosa Industry
- 4.PT Karya Bahana Berlian
- 5.PT Meiwa Indonesia
- 6.PT Mastrotto Indonesia

Plastic Parts/Accessories

- 1.PT Astra Otoparts Div.Adiwira Plastik
- 2.PT Cipta Kreasi Prima Muda
- 3.PT Dasa Windu Agung
- 4.PT Ekamitra Jayatama
- 5.PT Frina Lestari Nusantara
- 6.PT Ichikoh Indonesia
- 7.PT 3M Indonesia
- 8.PT Meiwa Indonesia
- 9.PT Sugity Creative
- 10.PT Ustra Tampi Indonesia
- 11.PT WIKA Intrade

Steering System

- 1.PT Astra Otoparts Div.Adiwira Plastik
- 2.PT Dasa Windu Agung
- 3.PT Honda Prospect Motor
- 4.PT Nihon Plast Indonesia
- 5.PT Showa Indonesia Mfg.

Safety Glass

- 1.PT Armada Indah Agung Glass
- 2.PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Battery

- 1.PT Century Batteries Indonesia
- 2.PT GS Battery
- 3.PT Nipress Tbk.
- 4.PT Trimitra Baterai Prakasa
- 5.PT Tri Mega Baterindo
- 6.PT Yuasa Battery Indonesia

Others

- 1.PT Garuda Metalindo
- 2.PT Garuda Metal Utama
- 3.PT Hi-lex Indonesia
- 4.PT Hilex Parts Company
- 5.PT Jakarta Martenlogamindo
- 6.PT Menara Terus Makmur
- 7.PT Morita Tjokro Gearindo
- 8.PT Waja Kamajaya Sentosa

Sumber : GIAMM

STRUKTUR PEMASOK OEM

STRUKTUR INDUSTRI KBM RODA-4

TOTAL TK: 715.000 ORANG



Sumber: Kementerian Perindustrian

PROFIL RANTAI PEMASOK KOMPONEN KENDARAAN BERMOTOR R-2

Dies, Jig

- 1.PT Cidas Supra Metalindo
- 2.PT Dharma Precision Parts
- 3.PT Metindo Era Sakti
- 4.PT Pamindo Tiga T
- 5.PT Waja Kamajaya Sentosa

Engine Parts/Assy

- 1.PT Astra Honda Motor
- 2.PT Astra Otoparts Div.Nusa Metal
- 3.PT Baninusa Indonesia
- 4.PT Danmotors Indonesia
- 5.PT Dharma Precision Parts
- 6.PT Edico Utama
- 7.PT Federal Izumi Manufacturing
- 8.PT Federal Nittan Industries
- 9.PT FSCM Manufacturing Indonesia
- 10.PT Kawasaki Motor Indonesia
- 11.PT Musashi Auto Parts Indonesia
- 12.PT Pakarti Riken Indonesia
- 13.PT WIKA In-Trade
- 14.PT Yamaha Indonesia Motor Mfg.

Body/Pressed And Plastic Part

- 1.PT Astra Honda Motor
- 2.PT Asta Otoparts Div.Adiwira Plastik
- 3.PT Danmotors Indonesia
- 4.PT Dharma Polimetal
- 5.PT Inti Polymetal
- 6.PT Kawasaki Motor Indonesia
- 7.PT Metindo Era Sakti
- 8.PT Subur Djaja Teguh
- 9.PT Waja Kamajaya Sentosa
- 10.PT Yamaha Indonesia Motor Mfg.

Spark Plug

- 1.PT Denso Indonesia
- 2.PT Multi Prima Sejahtera
- 3.PT NGK Busi Indonesia

Seat

- 1.PT IRC Inoac Indonesia
- 2.PT Meiwa Indonesia

Accessorie

- 1.PT 3M Indonesia

Bearin

- 1.PT SKF Indonesia

Tools

- 1.PT Menara Terus Makmur
- 2.PT Waja Kamajaya Sentosa

Batter

- 1.PT GS Battery
- 2.PT Trimitra Baterai Prakasa
- 3.PT Tri Mega Baterindo
- 4.PT Yuasa Battery Indonesia

Others

- 1.PT Chuhatu Indonesia
- 2.PT Garuda Metalindo
- 3.PT Garuda Metal Utama
- 4.PT Hankook Casting Indonesia
- 5.PT Indospring Tbk.
- 6.PT 3M Indonesia
- 7.PT Jakarta Martenlogamindo
- 8.PT Morita Tjokro Gearindo
- 9.PT WIKA In-Trade

Shock Absorber

- 1.PT Kayaba Indonesia
- 2.PT Showa Indonesia

Brake System

- 1.PT Chemco Harapan Nusantara
- 2.PT Danmotors Indonesia
- 3.PT Eka Swastya
- 4.PT Putra Karya Indralaksono
- 5.PT Tri Dharma Wisesa
- 6.PT Yutaka Manufacturing Indonesia

Filter

- 1.PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk.
- 2.PT Denso Indonesia
- 3.PT FSCM Manufacturing Indonesia
- 4.PT HRL International

Gasket

- 1.PT HRL International
- 2.PT NHK Gasket Indonesia
- 3.PT Nichias Leakless Telison Gasket Mfg.
- 4.PT Nichias Rockwool Indonesia
- 5.PT Partuni Perdana

Muffler

- 1.PT Danmotors Indonesia
- 2.PT Dharma Polimetal
- 3.PT HRL International
- 4.PT Waja Kamajaya Sentosa
- 5.PT Yutaka Manufacturing Indonesia

Control Cable

- 1.PT Dharma Control Cable Indonesia
- 2.PT FSCM Manufacturing Indonesia
- 3.PT Hi-lex Indonesia
- 4.PT Hilex Parts Company



Rubber Parts

- 1.PT Indokarlo Perkasa
- 2.PT IRC Inoac Indonesia
- 3.PT Pong Codan Indonesia
- 4.PT Putra Karya Indralaksono

Wheel Rim

- 1.PT Astra Honda Motor
- 2.PT Dharma Polimetal
- 3.PT Excel Metal Industri
- 4.PT Pakoakuina

Speedometer

- 1.PT Indonesia Nippon Seiki
- 2.PT Indo VDO Instrument

Wiring Harness

- 1.PT Cipta Mandiri Wirasakti
- 2.PT Dharma Electrindo Mfg.

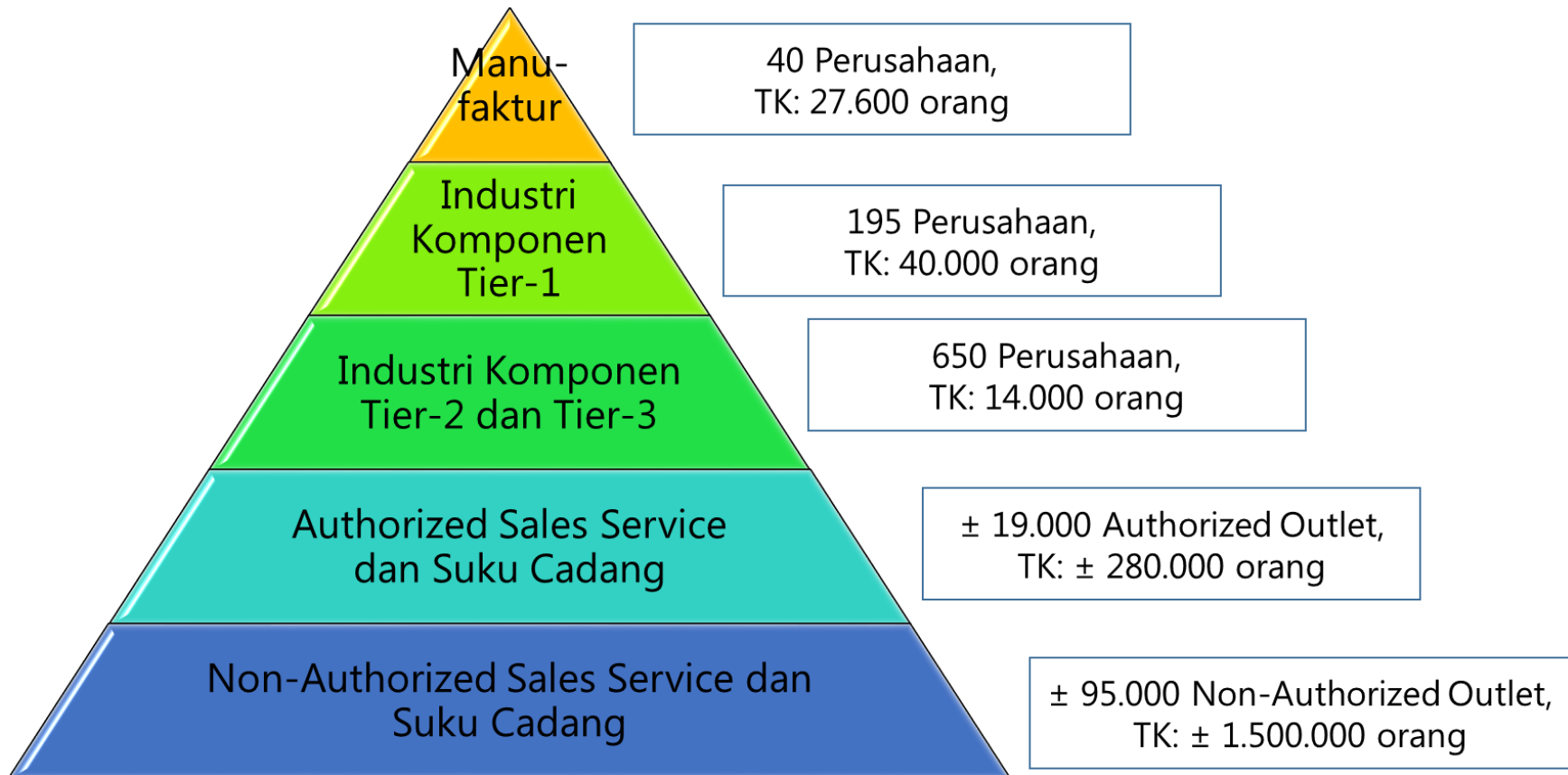
Electrical Component

- 1.PT Indoniles Electric Parts
- 2.PT Indonesia Stanley Electric
- 3.PT Jideco Indonesia
- 4.PT Mitsuba Indonesia
- 5.PT Toyo Denso Indonesia

STRUKTUR PEMASOK OEM

STRUKTUR INDUSTRI KBM RODA-2

TOTAL TK: 1.861.600 ORANG



INDUSTRI ELEKTRONIKA KONSUMSI

Elektronika Rumah Tangga

Produk Elektronik
(Segmentasi Pasar Menengah Kebawah)

Pendapatan Rendah – 33jt Keluarga



Radio Kaset
Rp.250rb
1.4 jt / th ('05)

Kepemilikan

71%



Televisi
14" Rp.700rb
21" Rp. 1,4jt
4.5 jt / th

56%



Kipas Angin
Rp.150rb
3,3 jt / th

38%



Setrika 350W
Rp.80rb
3,7 jt / th

27%



Pompa Air
Rp.250rb
1,9 jt / th

24%

Roadmap Produk Elektronik
(Segmentasi Pasar Menengah)

Pendapatan Sedang ~ Tinggi – 23jt Kel.



Lemari Es
1 Pintu 150L
Rp.1,1jt
2 jt / th

Kepemilikan

19%



Mesin Cuci
2 Tabung
Rp.1,1jt
850 rb / th

4%



AC
Rp.2,4jt
850 rb / th

3%

Personal Digital

Roadmap Produk Elektronik
(Segmentasi Pasar Menengah Atas)

Kepemilikan Pribadi



LCD TV 26"
Rp. 24jt



Notebook
Komputer
Rp. 20jt



Kamera
Digital
Rp. 3jt



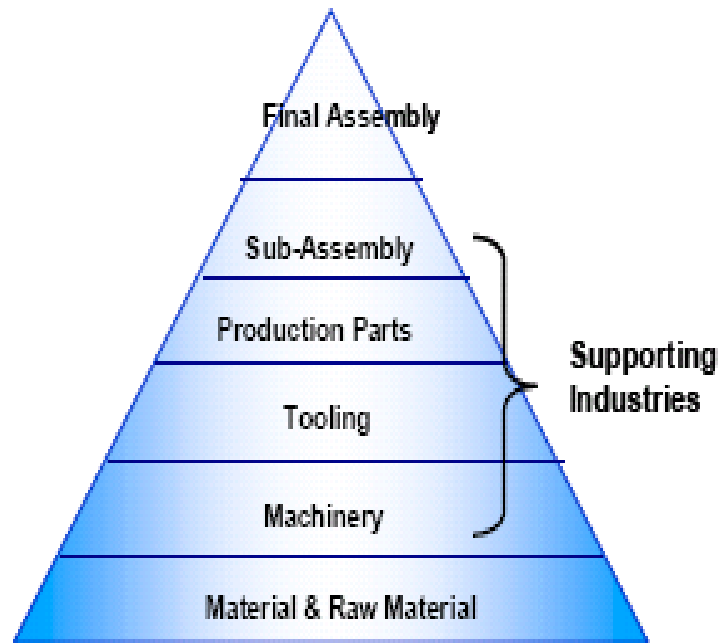
HP
Rp. 2jt

INDUSTRI KOMPONEN ELEKTRONIKA

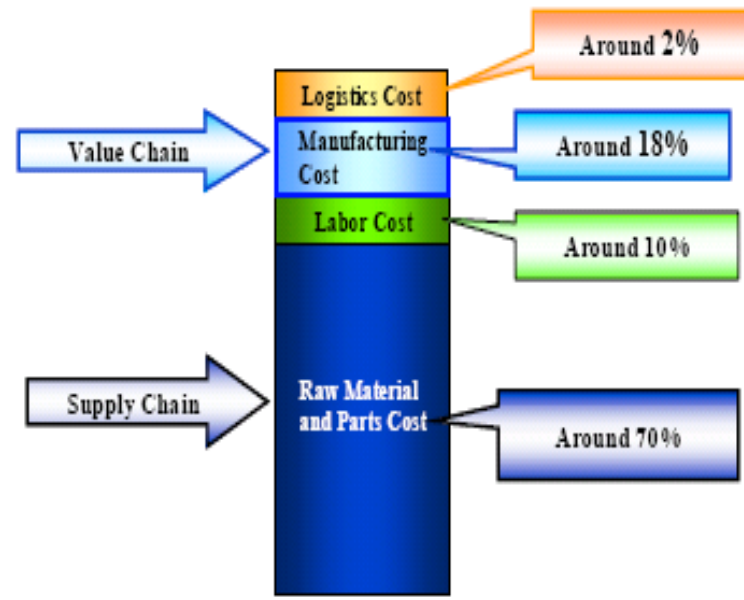
Core Problems of Electronics Industry in Indonesia :

1. Few Numbers of Supporting Industry, Shallow Industrial Structures
2. Raw Materials, Parts Component and Devices Imported from Japan

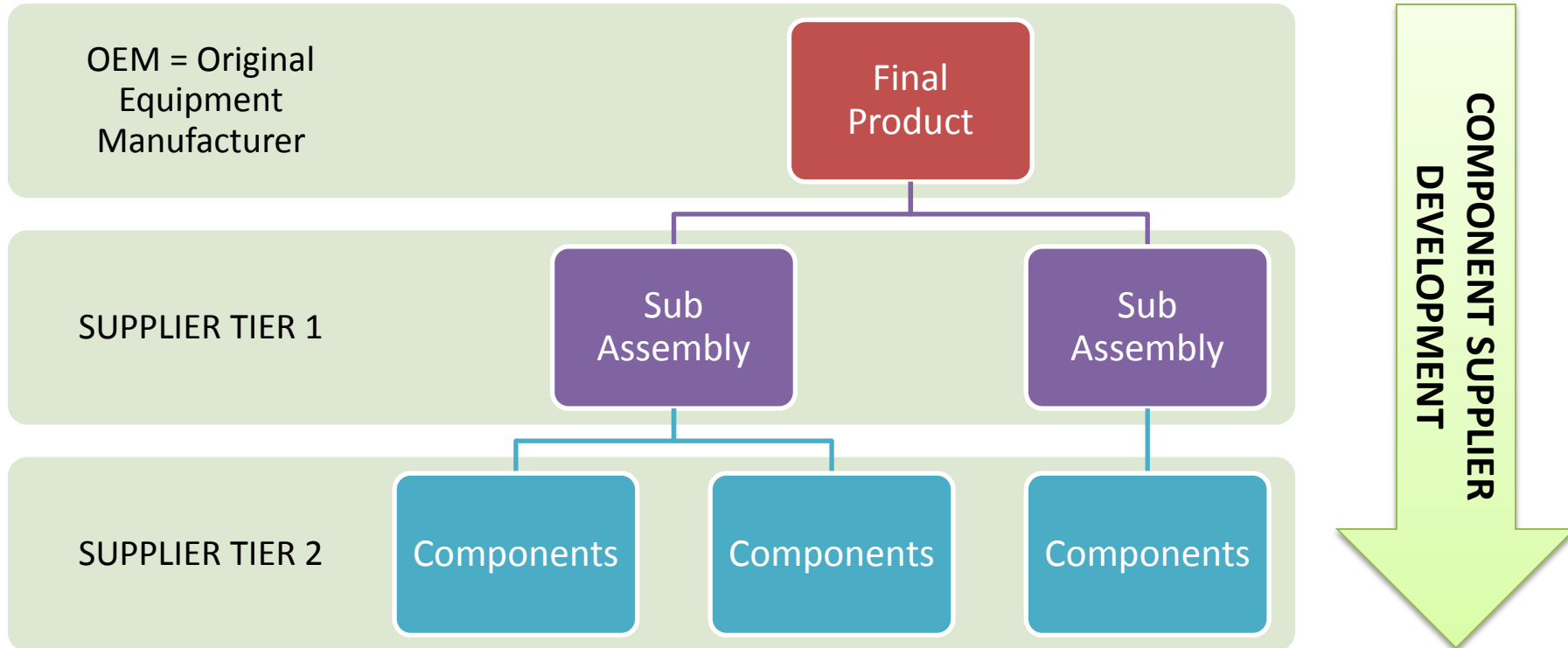
Basic Structure of Production Process



Basic Cost Structure of Electronics Goods



PENDALAMAN STRUKTUR



- Penumbuhan usaha pemasok bagi OEM, umumnya berskala menengah dan kecil.
- Usaha Pemasok harus dapat memenuhi kinerja operasional OEM yaitu dalam biaya produksi, kualitas, dan jadwal penyerahan (quality, cost, delivery time, QCD).
- Pembinaan pemasok untuk memenuhi kinerja operasional disebut Component Supplier Development Program (CSDP)
- Sasaran Program adalah Peningkatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)

CONTOH PROGRAM INSENTIF UNTUK CSDP

1

- Setiap usaha OEM wajib membentuk unit CSDP;
- Unit CSDP mencari komponen / subassembly / bahan yang dapat dipasok oleh perusahaan lokal.

2

- Pemasokan dilelang ke perusahaan lokal, bila jumlah calon pemasok memadai;
- Bila tidak, perusahaan lokal dibina untuk dipilih.

3

- Nilai pasokan lokal menjadi pengurang bagi penghasilan kena pajak;
- Kinerja unit CSDP = pengurangan nilai pajak.

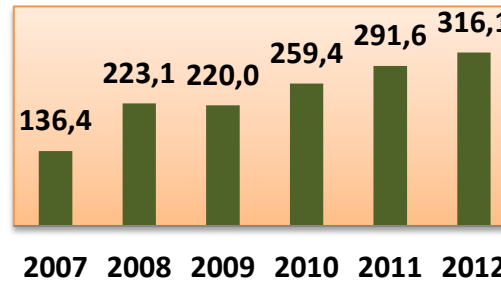
KARET: 90% KARET ALAM DIEKSPOR

IMPOR

\$ 73 M

20 Ribu T

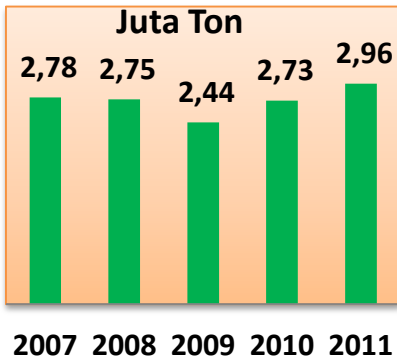
Ribu Ton



\$ 1,314 M

20 Ribu T

Juta Ton



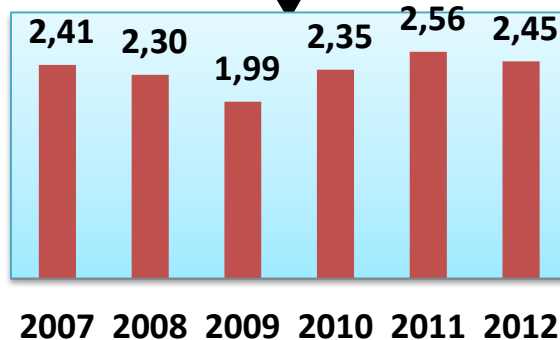
SITC 232
Natural
Rubber

SITC 233
Synthetic
Rubber

SITC 62
Rubber
Products

Produksi Domestik

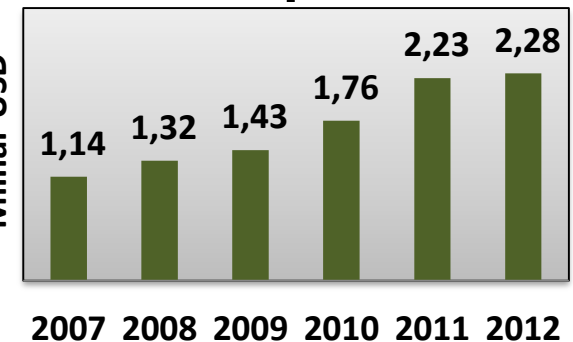
Juta Ton



\$ 62 M

35 Ribu T

Milliar USD

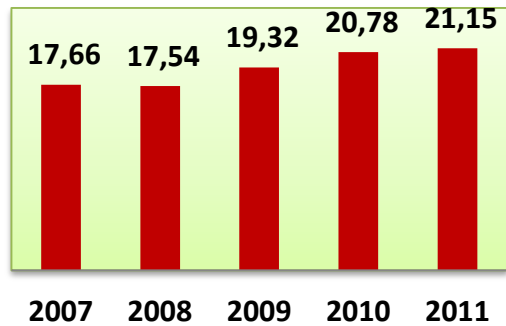


EKSPOR

CPO: HAMPIR 90% DIEKSPOR

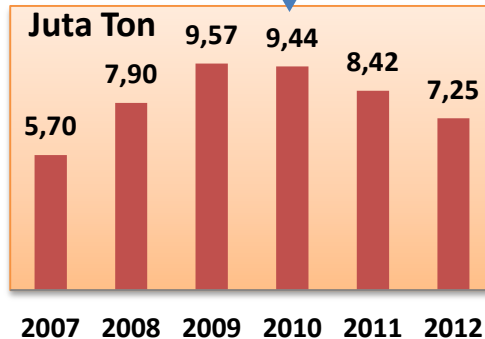
IMPOR

Juta Ton



Produksi Kelapa Sawit

CPO
SITC 151110



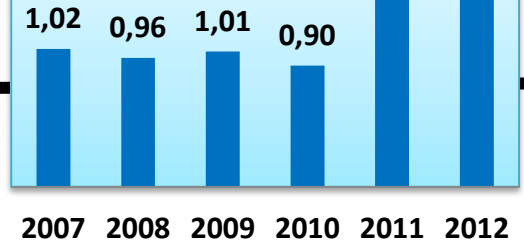
2007 2008 2009 2010 2011 2012

Asam Lemak
Soap Stock
Lipase
Es Krim
Gliserida
Protein Sel Tunggal

Stearin

Kerotin
Vitamin A&E
PFAD
Asam Amino
Olein

Ratus Ribu Ton



2007 2008 2009 2010 2011 2012

Margarin
SITC 9101

Shortening
Sabun,
Kosmetik,
dll

EKSPOR

KAKAO (COKELAT): LEBIH 70% BIJI KAKAO DIKESPOR



Ekspor biji kakao 2010 : 432.427 ton (72% dari total produksi)



Ekspor kakao olahan 2010 : 103.055 ton

Ekspor cokelat olahan 2010 : 11.764 ton



Produksi biji kakao tahun 2010 : 600.000 ton



**Industri kakao dan cokelat :21unit
Kapasitas :689.750ton/tahun
Produksi : 455.831 Ton
Utilitas : 66 %**



**Tingkat konsumsi Indonesia
= 200 gr/kapita/tahun**

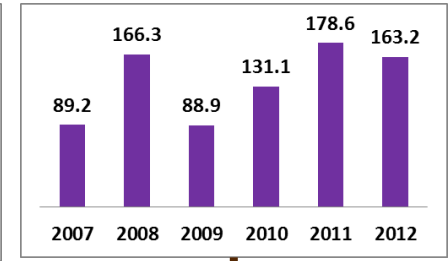
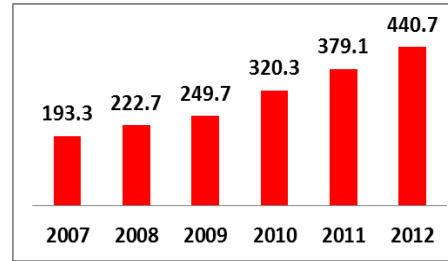
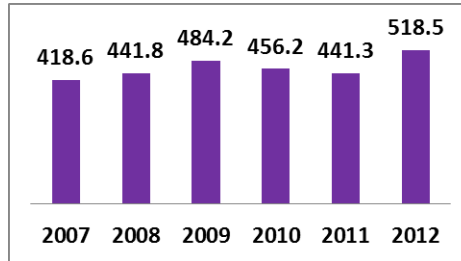


Impor biji kakao 2010 : 24.831 ton

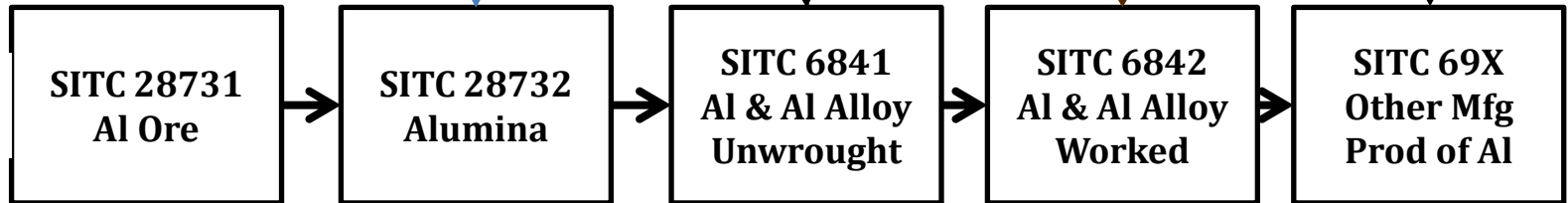
ALUMUNIUM

Bauksit Diekspor, Bahan Industri Diimpor

IMPOR
(dalam Ribu Ton)



M = Million
T = Ton



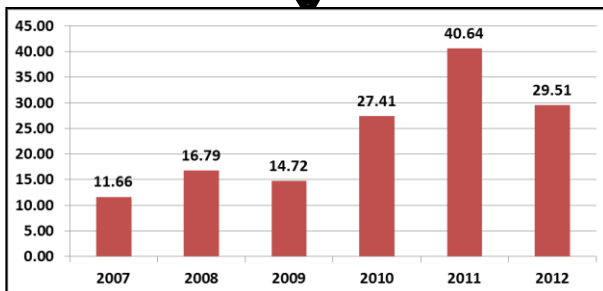
Refining

Smelting

*Extrusion
Rolling
Casting*

Fabricating

Juta Ton



\$ 335 M

140 Ribuan T

\$ 424 M

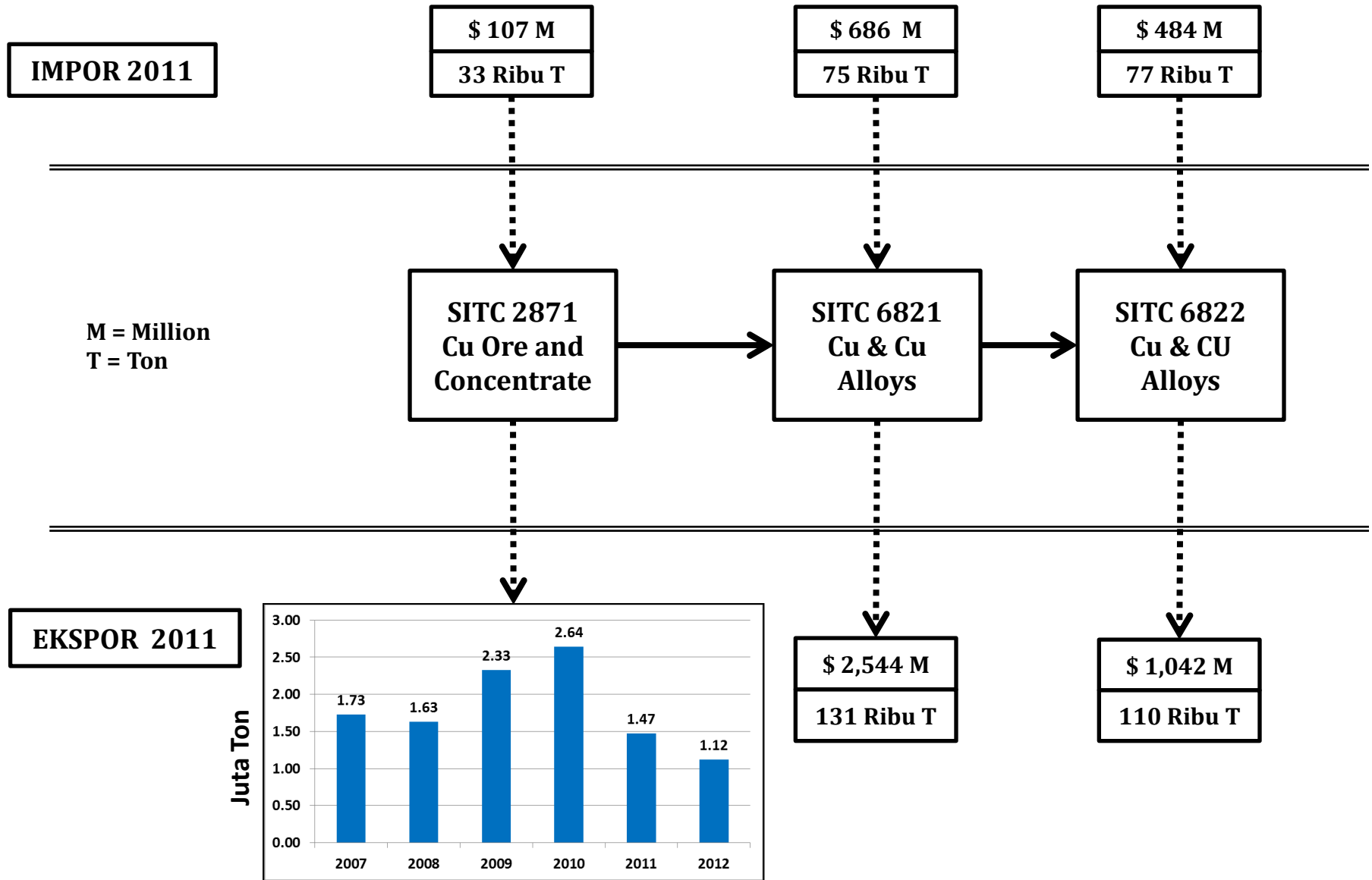
126 Ribuan T

\$ 522 M

168 Ribuan T

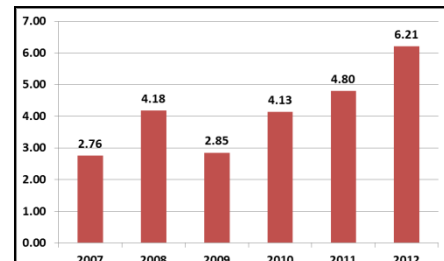
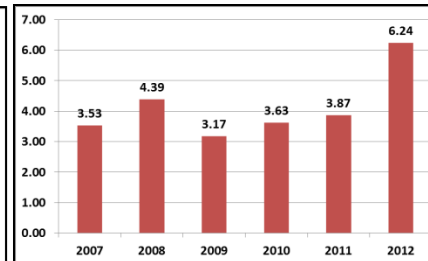
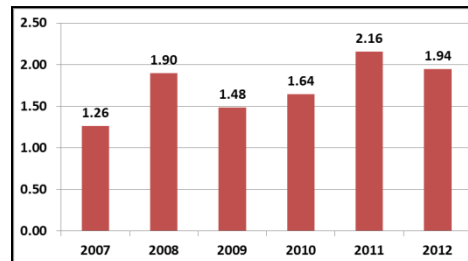
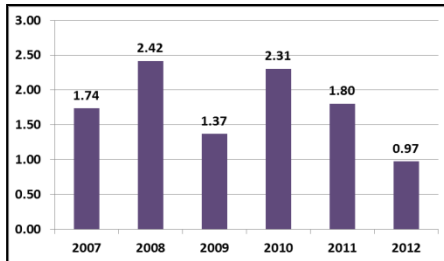
EKSPOR 2011

BIJIH TEMBAGA SELURUHNYA DIEKSPOR



SELURUH KEBUTUHAN BAHAN BAKU BESI BAJA DIIMPOR

IMPOR (dalam Juta Ton)



**SITC 281
Iron Ore &
Concentrate**

**SITC 671
Pig**

**SITC 672
Ingots**

**SITC 282
Waste And
Scrap of Iron**

SITC 673 : Bars

SITC 674: Univ Plates

SITC 676 : Rails

SITC 677: Wire

SITC 678 : Tubes, Pipes

SITC 679 : Casting

M = Million
T = Ton

EKSPOR 2011

\$ 348 Ribu

14 Ribu T

\$ 51 M

40 Ribu T

\$ 519 M

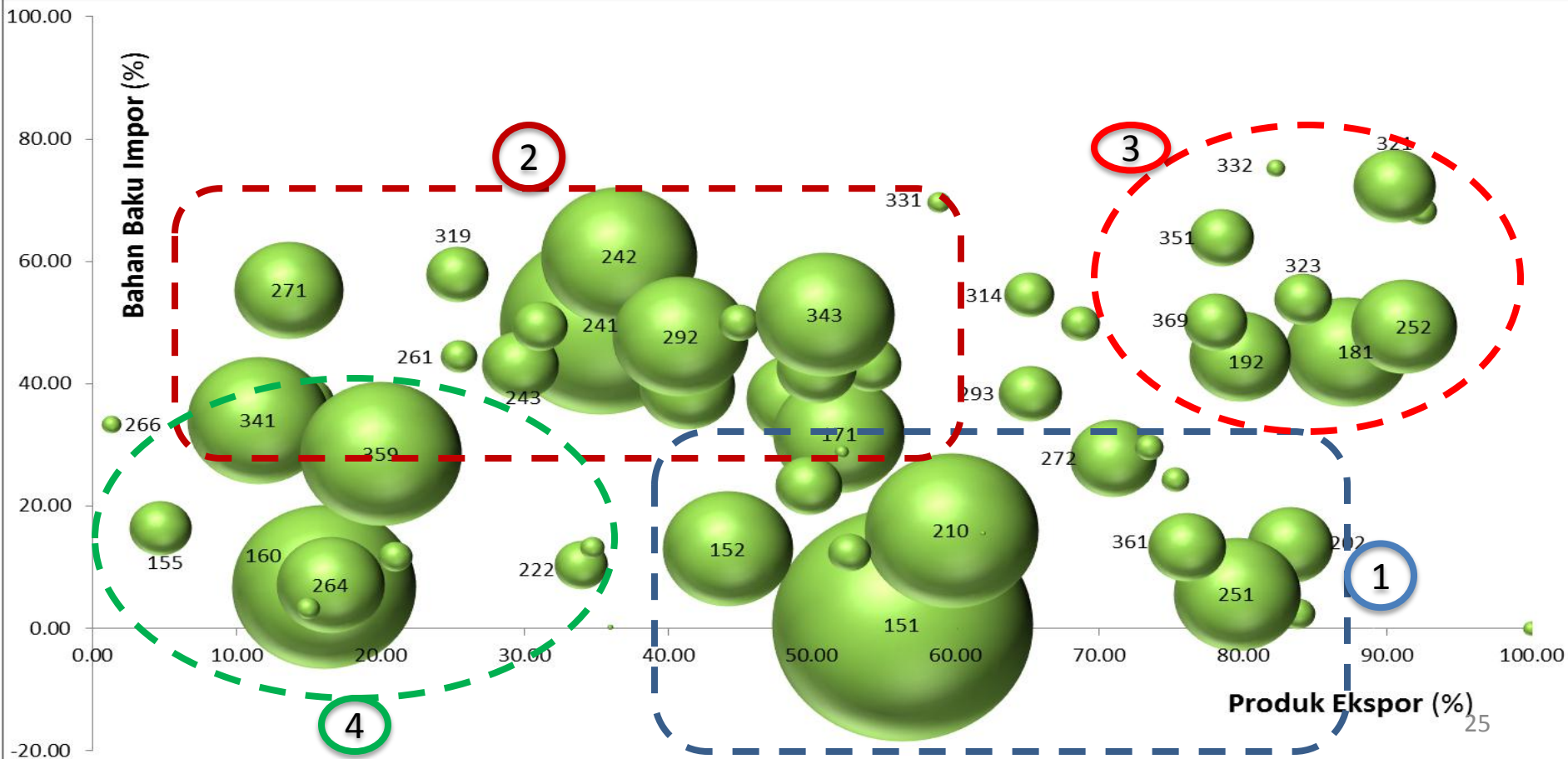
194 Ribu T

\$ 1,388 M

1,163 Ribu T

EKSPOSURE PADA PASAR GLOBAL - 2011

- Industri berorientasi ekspor**,: 151 – makanan olahan, 210 – kertas, 251 – karet, 272-logam bukan besi baja
- Industri yang sangat tergantung pada bahan baku impor**: 241 dan 242 – bahan kimia, 292 – mesin khusus, 271 – logam besi dan baja, 343 – komponen kendaraan.
- Industri “foot loose”** utamanya adalah: 321 - komponen elektronik, 252 – barang dari plastik, 192 – alas kaki, 181 – pakaian jadi, dan 351-pembuatan kapal, dan 323 - radio dan sejenisnya.
- Industri Domestik**: 160 – tembakau, 264 – semen, kapur, gips, 341 – kendaraan R-4, 359 – alat angkut lainnya.



INTEGRASI KE JARINGAN PRODUKSI GLOBAL (*GLOBAL PRODUCTION NETWORK, GPN*)

	TIPE 1	TIPE 2	TIPE 3	TIPE 4	TIPE 5
PEMILIK	ASING	DOMESTIK	ASING	DOMESTIK	DOMESTIK
CAKUPAN	PERAKITAN	PERAKITAN	MANUFAKTUR	MANUFAKTUR	DESIGN-MFG
OUTPUT	PRODUK	PRODUK	INTERMEDIATE	INTERMEDIAT	INTERMEDIATE

KEMANDIRIAN USAHA MENINGKAT

KETERANGAN

Tipe 1: MNC pemanfaat "*Cheap Labour*" (Contoh: Panasonic Indo)
 Tipe 2: Tukang Jahit Dalam Negeri (PT Nike Indonesia – domestik)
 Tipe 3: MNC Component Supplier (Chemco Indonesia, dari Jepang)
 Tipe 4: *Global Workshop*, design oleh pemesan OEM MNC (PT DI mengerjakan order dari Boeing dan Airbus)
 Tipe 5: *Independent Component Supplier* (**Belum Ada**)

PROGRAM

- Pembinaan Supplier Domestik dalam hal *Quality, Cost, Delivery Time*;
- Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengukuran, Standardisasi, Pengujian, dan Kualitas (MSTQ);
- Memanfaatkan sebanyak mungkin Tipe 1, 2, dan 3.
- Mendorong tumbuhnya supplier Tipe 4 dan 5.

CONTRACT MANUFACTURE

Many industries use this process, especially the:

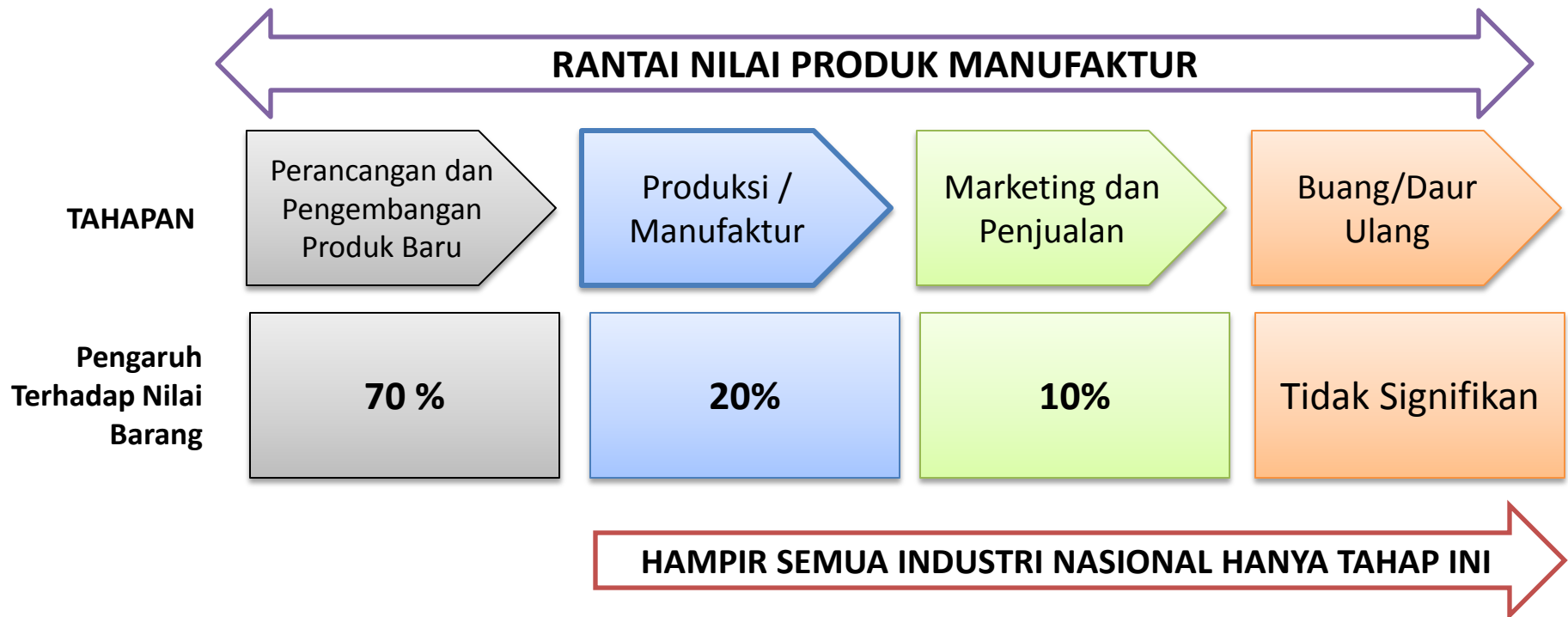
- aerospace,
- defense,
- computer,
- semiconductor,
- energy,
- medical,
- food manufacturing,
- personal care, and
- automotive fields.

Some types of contract manufacturing include:

- CNC machining,
- complex assembly,
- aluminum die casting,
- grinding,
- broaching,
- gears, and
- forging.

The *pharmaceutical* industry use this process with CMs called Contract Manufacturing Organizations

RANTAI PENCIPTAAN NILAI TAMBAH



1. Memaksimalkan penguasaan teknologi produksi, sehingga kesempatan 20% untuk menentukan nilai barang dapat secara optimal dimanfaatkan.
2. Mendorong industri nasional melakukan pengembangan produk baru (*New Product Development, NPD*)
 - Pembangunan pusat-pusat disain produk
 - Inovasi / adopsi teknologi untuk mendukung pengembangan produk baru

PEMBANGUNAN INDUSTRI

DALAM MASA LIMA TAHUN KE DEPAN

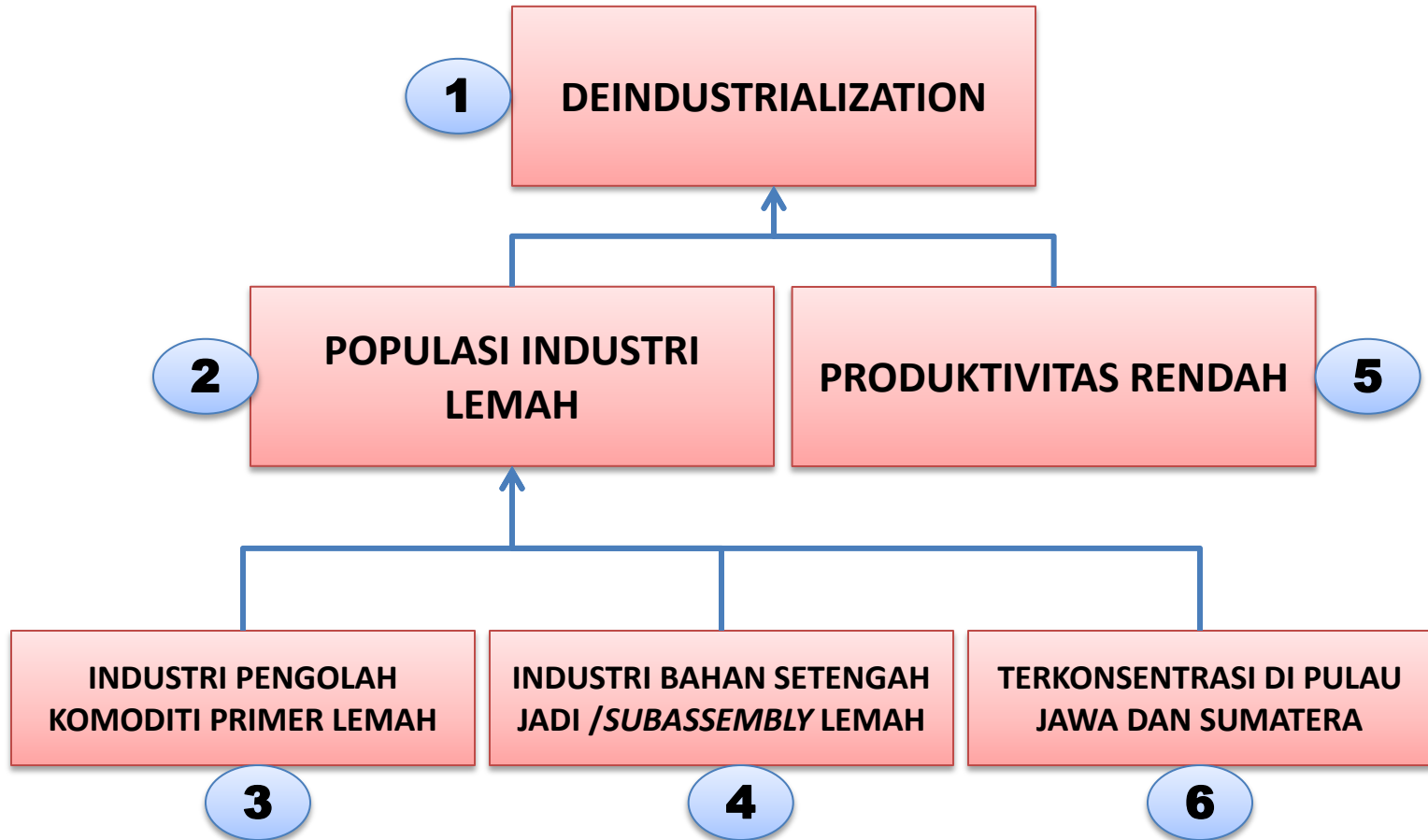
PEMBANGUNAN INDUSTRI

TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS

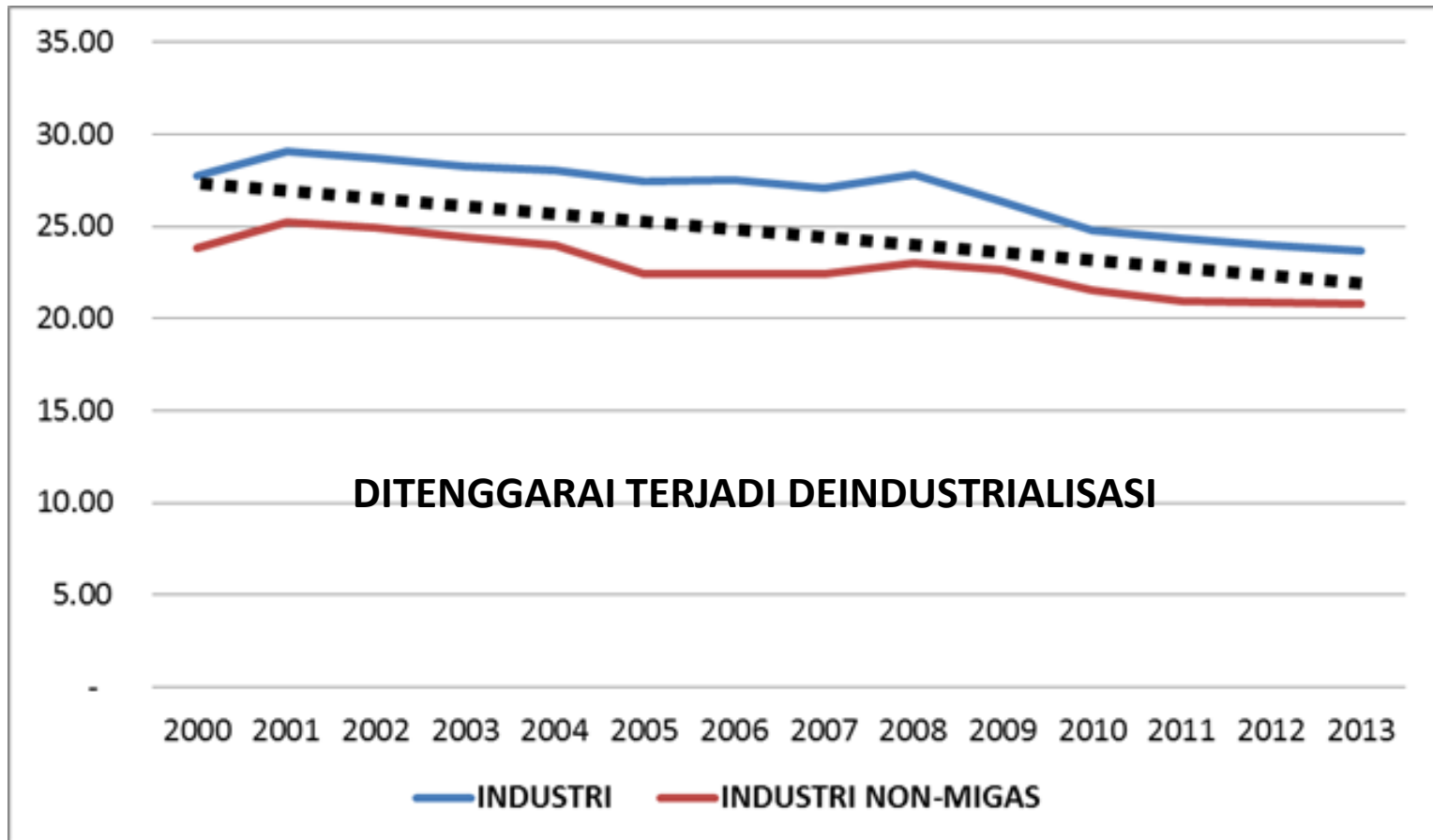
SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

TANTANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI



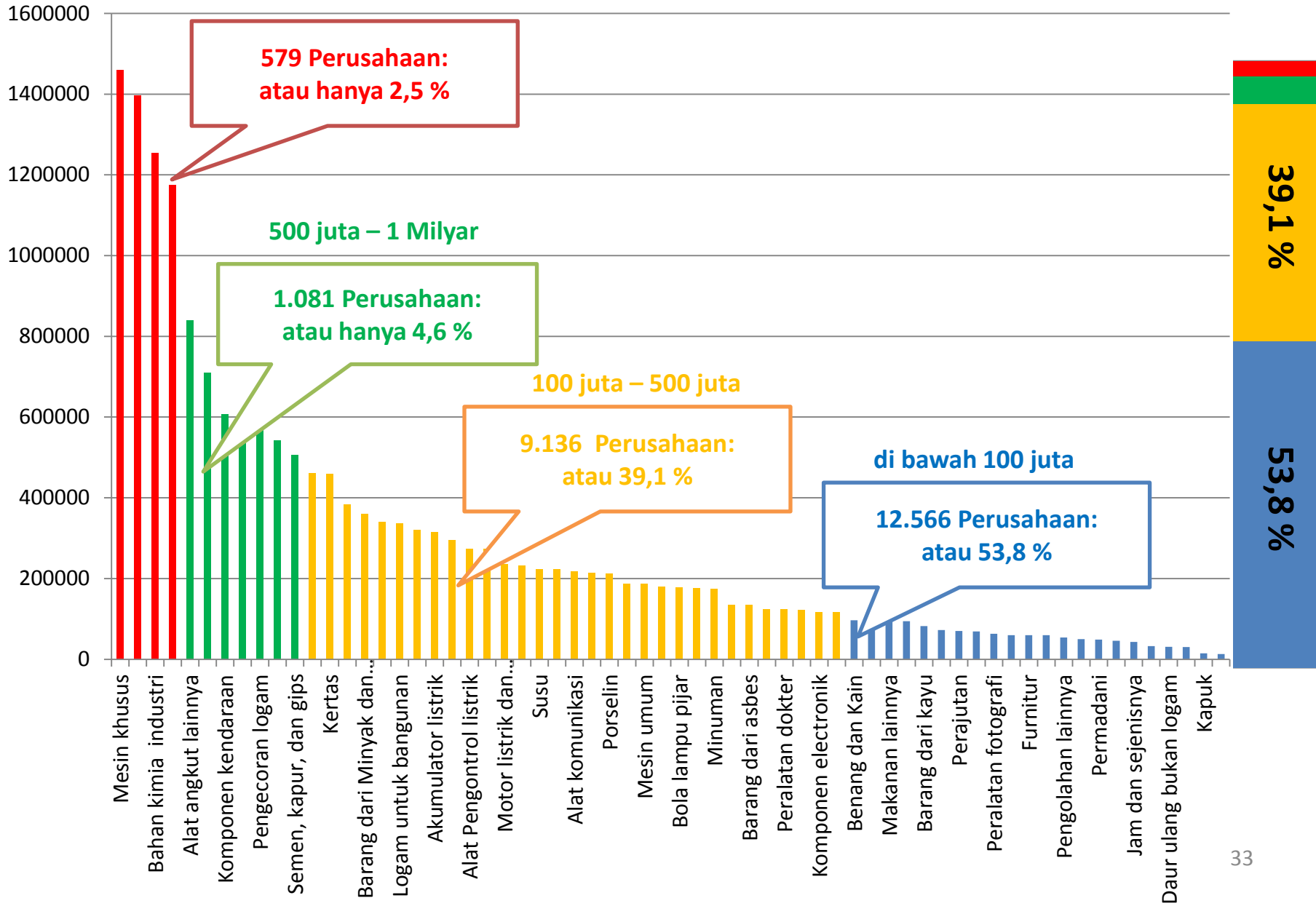
PANGSA INDUSTRI DALAM PDB TERUS MENURUN SEJAK TAHUN 2000



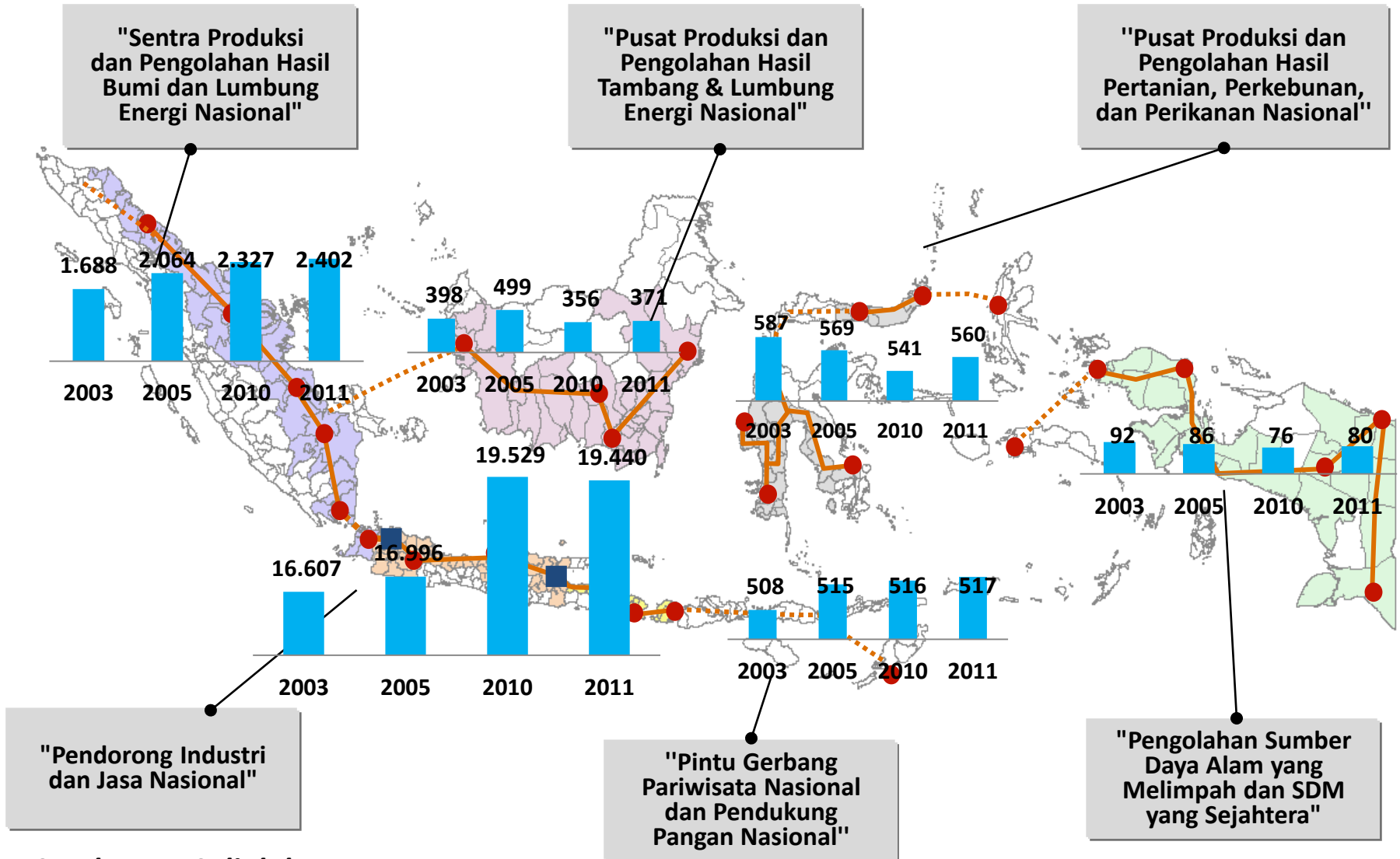
Sumber: BPS - diolah

NILAI TAMBAH PER TENAGA KERJA

Tahun 2011



INDUSTRI TERKONSENTRASI DI PULAU JAWA



Sumber: BPS diolah

ISU STRATEGIS LIMA TAHUN KE DEPAN



**MENDORONG
AKSELERASI PERTUMBUHAN INDUSTRI
UNTUK MENANGKAL BAHKAN MEMBALIKKAN GEJALA DEINDUSTRIALISASI
YANG SECARA SINGKAT DISEBUT
REINDUSTRIALISASI**

SASARAN PERTUMBUHAN INDUSTRI

INDIKATOR	REALISASI 2013	TARGET 2014	SASARAN RPJMN				
			2015	2016	2017	2018	2019
Pertumb. Industri (%)	5.50	5,5	5,8	6.5	7.3	7.80	8.2
Share dlm PDB (%)	23.69	23,56	23,93	24,3	24.6	24,9	25.1
Jlh Industri B/S	24.793	25.692	27,434	29,563	31,426	33,533	35,848

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN

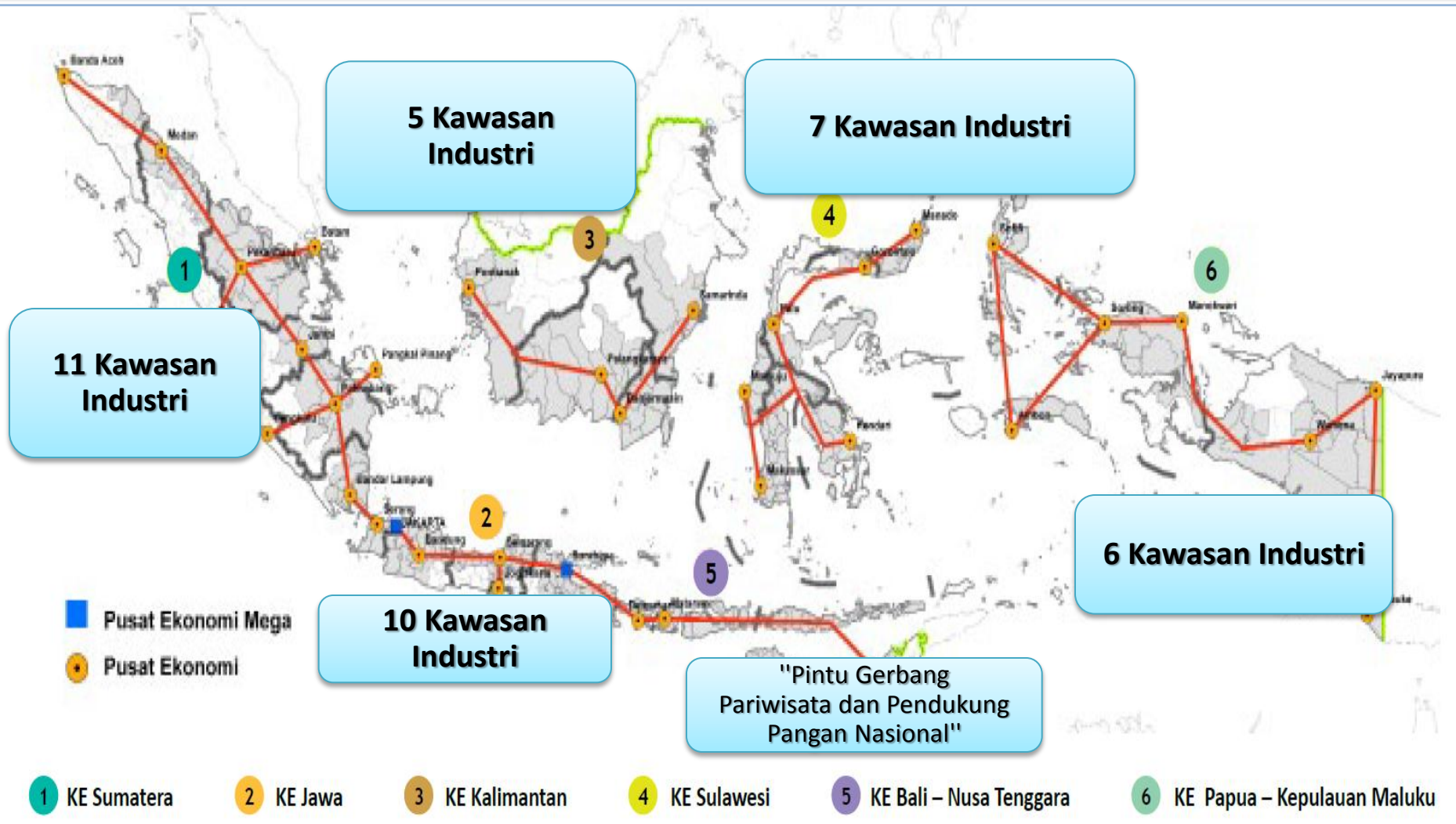
AKSELERASI PERTUMBUHAN INDUSTRI

1. **PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN INDUSTRI:** Khususnya di luar Pulau Jawa: (1) Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Koridor ekonomi ; (2) Kawasan Peruntukan Industri ; (3) Kawasan Industri; (4) Sentra IKM; (5) Kawasan Ekonomi Khusus; (6) Kawasan Berikat / *Export Processing Zone (EPZ)*; (7) Kawasan Perdagangan Bebas (FTZ).
2. **PENUMBUHAN POPULASI DAN PEMERATAAN PERSEBARAN INDUSTRI:** *Investasi untuk menambah populasi industri paling tidak sekitar 8 ribu usaha industri berskala besar dan sedang dimana 50% tumbuh di luar jawa, serta tumbuhnya Industri Kecil sekitar 20 ribu unit usaha.*
3. **PENINGKATAN DAYA SAING DAN PRODUKTIVITAS** (Nilai Ekspor dan Nilai Tambah Per Tenaga Kerja): (1) Meningkatkan efisiensi teknis; (2) Mengembangkan industri dengan kandungan teknologi yang lebih tinggi; 3) Meningkatkan kemampuan industri mengembangkan produk baru (*New Product Development, NPD*); dan (4) Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor



PERWILAYAHAN INDUSTRI - KORIDOR EKONOMI

Pembangunan Infrastruktur Utama Koridor Ekonomi Perlu Terus Dilaksanakan



DUKUNGAN LINTAS SECTOR UNTUK KAWASAN INDUSTRI

Butuh ketersediaan fasilitas:

1. Infrastruktur yang memadai sehingga semua fasilitas terintegrasi
 - Fasilitas Jalan Lingkungan
 - Ketersediaan Listrik
 - Ketersediaan Air Bersih
 - Fasilitas Telekomunikasi
 - Fasilitas Pengolahan Limbah
 - Fasilitas Logistik (*dry port*, Pelabuhan Laut, Bandara, Jaringan Jalan Akses)
2. Pendukung tumbuhnya **industri prioritas**:
 - Area komersial
 - Penelitian dan pengembangan (Pusat Inovasi / Center of Excellence)
 - Balai latihan kerja
 - Jaringan “*Measurement, Standard, Testing, and Quality (MSTQ)*”
3. Pendukung “Quality Working Life” seperti:
 - Fasilitas Pemukiman
 - Fasilitas Pendidikan
 - Fasilitas Kesehatan
 - Fasilitas Olah raga dan rekreasi
 - Fasilitas Sosial, dll.

**PENTING AGAR MENARIK BAGI
PARA PROFESSIONAL**



PENUMBUHAN POPULASI INDUSTRI

MELALUI INVESTASI INDUSTRI YANG DIARAHKAN PADA:

1. Pengolahan komoditi sektor primer (hilirisasi)
 - Hasil-hasil pertanian/perkebunan (Karet, Kelapa Sawit, Coklat, Pulp dan Kertas, Kelapa, Teh, Kopi, Ikan dan Hasil Laut, Kayu, Rotan, dll.)
 - Produk turunan Migas (petrokimia)
 - Mineral hasil pertambangan (Aluminium, Nikel, Besi, Mangan, Tembaga, Logam Tanah Jarang, Timah, dan Silika)
2. Pengembangan industri barang konsumsi → penyerap tenaga kerja.
3. Pengembangan industri penghasil bahan baku, bahan setengah jadi, komponen, dan sub-assembly.
4. Memanfaatkan kesempatan dalam jaringan produksi global (**Integrasi ke *Global Production Network***)
5. IKM sebagai pemasok OEM dan sebagai basis penumbuhan populasi industri



Penumbuhan Populasi KEBIJAKAN INKLUSIF



- Tabungan Domestik Tidak Cukup Membiayai Investasi Industri
→ Mengundang PMA
- Industri dalam negeri akan didominasi PMA
- Untuk itu, perlu kebijakan *Road Map* untuk:
 1. Alih kepemilikan secara bertahap ke masyarakat domestik melalui mekanisme pasar modal;
 2. Alih teknologi secara bertahap, untuk itu perlu ada kebijakan membuka informasi teknologi diawali dengan yang *non-proprietary* ke pelaku domestik;
 3. Alih produksi komponen / subassembly / bahan baku dan bahan penolong ke pemasok lokal.



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING INDUSTRI



1. Peningkatan Efisiensi Teknis

- Pembaharuan / revitalisasi permesinan industri
- Peningkatan dan pembaharuan keterampilan tenaga kerja
- Optimalisasi economic of scope → pembinaan klaster industri

2. Penguasaan Iptek / Inovasi

- Penyediaan infrastruktur mutu (*measurement, standardization, testing, and quality, MSTQ*)
- Layanan perekayasaan dan teknologi
- Penyelenggaraan riset dan pengembangan teknologi
- Penumbuhan entrepreneur berbasis inovasi teknologi (teknopreneur)

3. Peningkatan Kemampuan Pengembangan Produk Baru

4. Pembangunan Faktor Input

- SDM Industri
- Akses ke sumber pembiayaan yang terjangkau

PENUTUP

1. Perkuatan Struktur Industri Nasional sangat mendesak untuk dapat berjaya di perekonomian global;
2. Produktivitas industri juga mendesak untuk ditingkatkan;
3. Persebaran industri terutama keluar Pulau Jawa, perlu mendapat perhatian yang sepadan;
4. Keahlian Teknik Industri sangat relevan bagi pembangunan industri untuk ketiga upaya di atas.

SEKIAN DAN

TERIMA KASIH